

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Keluarga Berencana (KB) Nasional memiliki visi untuk mewujudkan “Keluarga berkualitas tahun 2015”. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Abdul Bari Saiffudin, 2003)

Program KB yang telah berjalan di Indonesia sejak tahun 1970 telah berhasil menurunkan jumlah anak yang dilahirkan dari seorang wanita selama masa suburnya (TFR) dari rata – rata 5,6 anak pada tahun 1970, menjadi rata – rata 2,6 anak pada tahun 2003. Namun hal ini ternyata belum mencapai angka yang ideal yakni 2,1 anak. Dengan TFR sekitar 2,6 anak maka akan menyebabkan pertumbuhan penduduk sekitar 1,4 persen per tahun. Tetapi karena jumlah penduduk Indonesia yang besar (219 Juta jiwa), penduduk Indonesia setiap tahun diperkirakan akan bertambah sekitar 3 juta jiwa. BAPPENAS memproyeksikan pada tahun 2025 penduduk Indonesia akan berjumlah 273,6 juta jiwa. (Gsianturi, 2005)

Jika program KB tidak ditangani lebih serius, jumlah penduduk Indonesia akan jauh lebih besar dari 273 juta jiwa. Ini berarti beban pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota akan sangat berat dalam penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, lapangan kerja, dan lain – lain. Indonesia masih menghadapi persoalan serius dengan kemiskinan. Sebanyak 18,2 persen (38,4 juta jiwa) penduduk masih hidup di bawah garis kemiskinan dan index mutu hidup manusia Indonesia masih pada peringkat 117 dari 175 negara. (Junaedi, 2005). Pertumbuhan penduduk yang demikian tinggi, akan menimbulkan banyak permasalahan dalam berbagai bidang, sehingga akan menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat, juga pada akhirnya menghambat pembangunan bangsa ini secara keseluruhan. Bukti pentingnya program KB dalam pembangunan, dapat

disimak dari hasil kajian ilmiah yang dilakukan Ascobat Gani, Kepala Pusat Kajian Ekonomi dan Kebijakan Kesehatan, FKM-UI, tahun 2000. Diungkapkan sangat banyak biaya yang dapat dihemat oleh pemerintah jika program KB berjalan dengan baik, terutama penghematan dalam hal penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pendidikan, sehingga biaya yang dihemat dapat digunakan untuk hal – hal lain yang lebih menunjang pembangunan perekonomian negara.

Metode kontrasepsi jangka panjang, yang terbukti memiliki kemampuan dalam mencegah kehamilan lebih baik daripada metode kontrasepsi lainnya justru belum mendapat partisipasi yang memuaskan dari masyarakat.

Dari hasil penelitian, peserta program KB yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang Metode Operasi Wanita (MOW) hanya 2,6%. (Israwati, 2006)

Belum suksesnya program kontrasepsi jangka panjang ini tentu tidak terlepas dari faktor – faktor di masyarakat yang menghambat dalam kesuksesan program kontrasepsi jangka panjang itu sendiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Penulis ingin mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program kontrasepsi jangka panjang MOW serta pengaruh dari faktor pengetahuan, sikap, perilaku, dan penghasilan yang terdapat dalam masyarakat di wilayah kerja tersebut.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana gambaran partisipasi masyarakat terhadap program MOW yang diselenggarakan pemerintah untuk menekan tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia yang dilaksanakan di wilayah Puskesmas Cipageran, Kelurahan Citeureup, Kota Cimahi.

1.3.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan dari faktor – faktor yang diteliti dalam mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi masyarakat terhadap program MOW yang diselenggarakan pemerintah untuk menekan tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia yang dilaksanakan di wilayah Puskesmas Cipageran, Kelurahan Citeureup, Kota Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Puskesmas Cipageran guna memasyarakatkan program MOW yang lebih baik untuk menurunkan pertumbuhan penduduk pada umumnya, juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut pada khususnya, dengan lebih memahami hubungan antara faktor – faktor yang diteliti untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap MOW di wilayah wilayah Puskesmas Cipageran, Kelurahan Citeureup, Kota Cimahi.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Pemerintah melalui BKKBN telah berusaha mensosialisasikan program KB kepada masyarakat luas dengan berbagai pilihan metode kontrasepsi yang dapat dipilih oleh wanita usia subur, salah satunya MOW yang termasuk metode kontrasepsi jangka panjang. Namun selama ini program tersebut belum mendapat partisipasi yang memuaskan walaupun telah dilaksanakan dalam jangka waktu cukup lama. Pemahaman faktor – faktor pengetahuan, perilaku, sikap dan pendapatan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat tentu akan berguna untuk menentukan langkah – langkah yang diperlukan dalam usaha untuk mensukseskan pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk melalui program kontrasepsi jangka panjang khususnya MOW.

1.5.2 Hipotesis

1.5.2.1 Hipotesis nol (H_0)

1. Tidak ada pengaruh faktor pengetahuan responden terhadap rendahnya partisipasi masyarakat terhadap MOW.
2. Tidak ada pengaruh faktor perilaku responden terhadap rendahnya partisipasi masyarakat terhadap MOW.
3. Tidak ada pengaruh faktor sikap responden terhadap rendahnya partisipasi masyarakat terhadap MOW.
4. Tidak ada pengaruh faktor pendapatan responden terhadap rendahnya partisipasi masyarakat terhadap MOW.

1.5.2.2 Hipotesis Alternatif (H₁)

1. Ada pengaruh faktor pengetahuan responden terhadap rendahnya partisipasi masyarakat terhadap MOW.
2. Ada pengaruh faktor perilaku responden terhadap rendahnya partisipasi masyarakat terhadap MOW.
3. Ada pengaruh faktor sikap responden terhadap rendahnya partisipasi masyarakat terhadap MOW.
4. Ada pengaruh faktor pendapatan responden terhadap rendahnya partisipasi masyarakat terhadap MOW..

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik, yang merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor – faktor penelitian, yaitu pengetahuan, perilaku, sikap, dan penghasilan, terhadap keadaan yang diteliti. Sedangkan Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian yang mengamati faktor – faktor penelitian secara serentak pada saat atau periode tertentu. Pengambilan sampel dilakukan secara *Cluster Random Sampling* untuk memilih RW terpilih, dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen yang ditujukan kepada ibu – ibu di RW terpilih di wilayah kerja Puskesmas Cipageran, Kelurahan Citeureup, Kota Cimahi periode Juli 2006 sampai Agustus 2006. Sedangkan hasilnya dianalisis dengan cara univariat dan bivariat.

1.7 Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Cipageran, Kelurahan Citeureup, Kota Cimahi.

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Juli 2006 sampai Agustus 2006.